

BERTEMAN SEHAT TANPA PERUNDUNGAN MELALUI BIMBINGAN BELAJAR

Asep Rendi Irawandi¹, Enis Fitriani², Trisnian Ifianti³

^{1,2,3}IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia
enisfitriani@budiutomomalang.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan ini memiliki dua yaitu pertama pengembangan peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, kedua bagaimana berteman dengan baik antara sesama peserta didik guna menghindari hal-hal negatif baik dari sikap dan tingkah laku peserta didik. Program ini memiliki tiga tujuan jangka panjang berdasarkan dari beberapa bentuk pengabdian di atas yakni mewujudkan peserta didik yang kaya akan ilmu pengetahuan, peserta didik yang kuat di bidang pertemanan, dan peduli terhadap sesama teman peserta didik. Adapun target khusus yang ingin dicapai melalui program ini adalah untuk awalan yaitu menjadikan peserta didik SDN Cipancar 2 desa Cipancar sebagai sebagai salah satu sekolah dasar teladan dan dapat dijadikan contoh sekolah dasar unggulan di wilayah Leles. Dari program yang telah diuraikan di atas maka metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan yaitu dengan berbagai metode seperti mengajar, diskusi dan tanya jawab, serta pendampingan bagi peserta didik secara rutin.

Kata Kunci: *pertemanan sehat, perundungan, belajar bahasa Inggris*

Pendahuluan

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Sedangkan menurut Donald G. Mortenson (Marsudi, 2003: 31) pengertian bimbingan adalah:

- Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan.
- Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang.
- Bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian.
- Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- Dasar bimbingan ialah demokrasi

Menurut Donald G. Mortenson tersebut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sementara menurut Bimo Walgito (2004: 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

Setelah memahami pengertian bimbingan, kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah salah satu bidang dari bimbingan yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Pengertian Kualitas Pertemanan menurut Berndt (2002) bahwa kualitas pertemanan adalah tingginya tingkat perilaku tolong-menolong, keakraban dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik, persaingan dan bentuk perilaku negatif lainnya sehingga kualitas pertemanan mempengaruhi keberhasilan remaja dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Sedangkan menurut Aboud & Mendelson (dalam Meyer, 2011) menyatakan bahwa kualitas pertemanan adalah kpuasan masing-masing individu dalam menerima individu lain dalam berinteraksi. Asher & Parker (1993) berpendapat bahwa kualitas pertemanan adalah penilaian baik buruknya suatu hubungan dalam berteman dengan menekan adanya rasa percaya di antara teman.

Hal yang sama diungkapkan oleh Douvan dan Anderson (1991 dikutip oleh Rahayu, 2002) bahwa pertemanan pada anak perempuan akan menjadi lebih mendalam karena pusat perhatian sudah beralih pada arti hubungan dalam tuntutan akan adanya orang yang dapat mengerti dirinya, dapat memberi dukungan emosional, peka, setia dan dapat dipercaya. Apabila diamati, sikap remaja yang berkembang atau yang lebih menonjol adalah sikap-sikap sosial yang berhubungan dengan teman sebayanya. Hal ini dikarenakan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya sebagai kelompok sehingga dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada minat, pembicaraan, sikap, penampilan dan perilaku remaja lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pertemanan adalah seberapa besar penerimaan yang ditunjukkan dari adanya kedekatan hubungan antara dua orang atau lebih yang melibatkan penyikapan diri sendiri serta merupakan bentuk kedekatan alamiah.

Pertemanan adalah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara dua remaja, dimana seorang yang satu memberi perhatian kepada seorang yang lain. Remaja merasa mendapat masukan bagi dirinya tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya, dan baik buruknya hubungan dalam pertemanan tersebut tergantung dari remaja itu sendiri. Di samping itu dengan pertemanan akan membantu remaja mendefinisikan identitas serta menambah kepercayaan dan

kebanggaan diri.

Menurut Asher dan Parker (1993) aspek-aspek kualitas pertemanan adalah:

- pengakuan dan saling menjaga yaitu remaja diakui teman, adanya perilaku saling menjaga, mendukung dan saling memberi perhatian
- terjadinya konflik yaitu munculnya perbedaan atau perselisihan paham hal-hal yang membangkitkan kemarahan dan ketidakpercayaan
- pertemanan dan rekreasi yaitu menghabiskan waktu bersama-sama teman, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah
- membantu dan memberi petunjuk yaitu usaha seorang teman untuk membantu temannya yang lain dalam menyelesaikan tugas rutin yang menantang
- berbagi pengalaman dan perasaan yaitu adanya saling keterbukaan akan perasaan pribadi, berbagi pengalaman diantara remaja dan temannya
- pemecahan konflik yaitu munculnya perdebatan atau perselisihan paham dan adanya jalan keluar pemecahan masalah secara baik dan efisien.

Adapun aspek-aspek kualitas pertemanan menurut Berndt (2002) adalah:

- saling terbuka yaitu saling menceritakan segalanya baik yang paling pribadi serta perasaan yang sedang mereka pikirkan
- saling membela yaitu membela satu sama lain dalam melawan untuk menunjukkan loyalitas kepada teman
- keakraban yaitu selalu memberitahu teman tentang dirinya dan mengetahui tentang temannya
- terjadinya konflik yaitu terjadinya masalah satu sama lain yang ingin menjadi lebih baik dari temannya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang digunakan oleh peneliti adalah pengakuan dan saling menjaga, terjadinya konflik, pertemanan dan rekreasi, membantu dan memberi petunjuk, berbagai pengalaman dan perasaan, pemecahan konflik.

Metode

Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui bimbingan belajar dengan metode ajar *problem base learning*. Metode tersebut dipilih karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat berpartisipasi langsung saat proses belajar mengajar. Selain melatih tingkat berfikir dan konsentrasi peserta didik, disini para peserta didik juga akan menjadi lebih aktif karena ikut beraktivitas selain memperhatikan dan memahami setiap pelajaran yang disampaikan. Selain materi wajib yang disampaikan, siswa juga mendapatkan penyuluhan mengenai perundungan dan bagaimana menjalin pertemanan yang sehat.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil kegiatan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat diketahui sebagai berikut.

- a. Peserta didik dapat menyerap dan memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan.
- b. Peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- c. Kepedulian antar peserta didik meningkat dengan signifikan.
- d. Peserta didik dapat memahami hal-hal positif dari pertemanan yang sehat.
- e. Para peserta didik dapat bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.
- f. Tumbuhnya sikap toleransi dan bertanggung jawab antara peserta didik.

B. Pembahasan

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 111) tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah:

- mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa
- menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran
- memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan
- membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
- memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki
- menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu
- menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar
- memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

Berdasarkan hasil bimbingan belajar, murid-murid terbantu mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Penyesuaian tersebut contohnya berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar di sekolah.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 15) tujuan bimbingan belajar sendiri adalah:

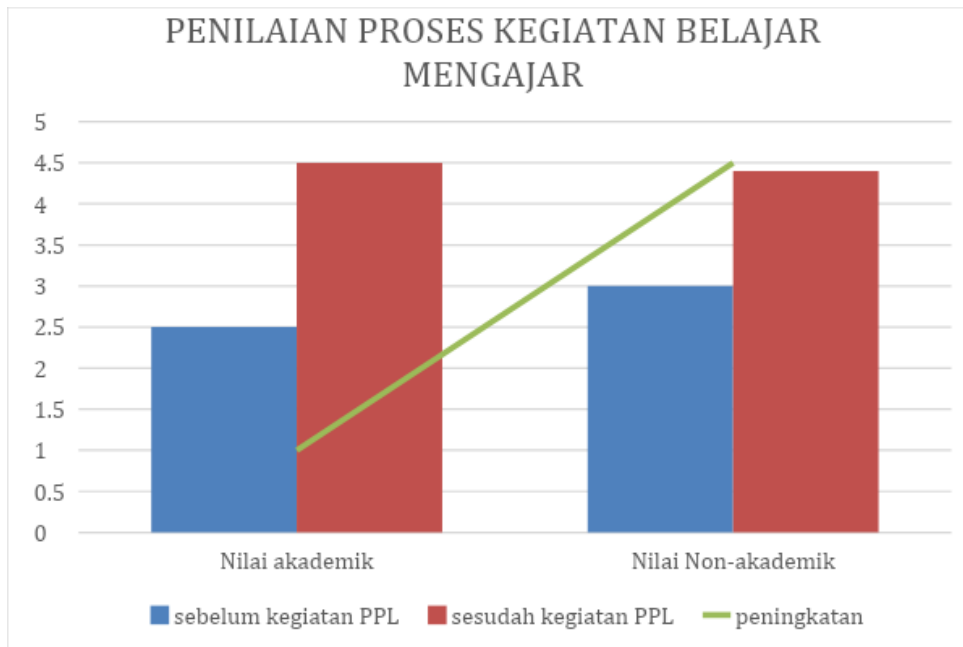
- mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan
- mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
- mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian

- mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas- tugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
- Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Setelah melalui bimbingan belajar pada program ini para peserta didik dapat merasakan atmosfer proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan tentunya dengan metode belajar mengajar yang menyenangkan. Selain itu para peserta didik mejadi peka dan peduli terhadap peserta didik lain karena mereka telah mengetahui hal-hal mengenai pertemanan yang sehat.

Tabel 1. Data hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No.	Kelas	Nilai akademik	Nilai non-akademik
1	I	-	-
2	II	-	-
3	III	-	-
4	IV	Baik	Baik
5	V	Baik	Baik
6	VI	Baik	Baik



Gambar 1. Diagram Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan belajar di luar jam sekolah yang biasanya diselenggarakan oleh lembaga atau institusi yang bergerak pada pendidikan dalam memberikan

layanan belajar secara privat atau kelompok dengan bantuan seorang guru atau pengajar untuk memberikan penambahan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tentu saja, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam memahami pelajaran di sekolah. Di Indonesia sendiri, bimbingan merupakan hal yang dianggap penting selain sekolah.

Biasanya anak-anak atau para siswa mengikuti bimbingan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami di sekolah. Bimbingan diyakini dapat membantu peserta didik meraih hasil akademik yang memuaskan. Bimbingan bermanfaat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan konsep dan metode yang dibuat di bimbingan selalu berusaha untuk membuat anak semakin nyaman dalam belajar. Program di bimbingan memahami bahwa untuk mencapai kesuksesan belajar, maka anak harus bisa menyukainya terlebih dahulu.

Jika anak sudah menyukai dan nyaman dengan tempat dan metode pembelajaran, maka mereka akan menyukai pelajaran tersebut dan akhirnya berpengaruh terhadap minat dan bakatnya. Tentu saja hal-hal seperti belum tentu mereka dapatkan di sekolah karena berbagai keterbatasan, oleh karena itulah bimbingan hadir. Bimbingan bisa membantu memecahkan masalah belajar siswa, karena akan ada masa anak belum memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh gurunya di sekolah dan murid enggan untuk bertanya karena tidak atau belum memahami secara utuh, sehingga mereka membutuhkan pembelajaran ekstra untuk lebih mengerti dan menguasai materi.

Pertemanan membantu kita dalam mengatasi rasa stres serta membantu memulihkan berbagai masalah kesehatan dengan cepat. Menghabiskan waktu dengan teman secara positif juga bisa membuat penampilan lebih baik; karena hal tersebut membuat kita merasa lebih bahagia.

Tindakan bullying bisa muncul dari hal sepele. Bahkan di dalam persahabatan, bullying juga bisa terjadi, misalnya mengolok-olok atau mengejek teman sehingga membuat mereka sakit hati. Untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menjalin-jalin atau hadir apabila hubungan dari kedua pihak atau lebih dipenuhi dengan emosi positif dan bersifat suportif satu sama lain.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- Kualitas belajar mengajar di SDN 2 Cipancar sebelum diterapkan pendekatan bimbingan masih belum baik. Hal ini tampak dari KBM yang cenderung konvensional dan 'teacher centered'.
- Proses pembelajaran menggunakan pendekatan bimbingan menjadikan KBM di kelas satu tampak dinamis dan kondusif. Hal ini tampak pada proses interaksi yang nyaman antara guru dan siswa, sehingga masing-masing pihak terlihat menikmati pembelajaran.
- Pembelajaran menggunakan pendekatan bimbingan dapat meningkatkan hasil belajar, perilaku positif dan kualitas mengajar guru secara simultan.
- Perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan bimbingan meliputi seluruh dimensi pembelajaran,

yakni perubahan yang positif atau perbaikan pada dimensi perencanaan pembelajaran, interaksi maupun hasil belajar.

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut:

- kegiatan tindakan kolaboratif tentang pembelajaran menggunakan pendekatan bimbingan memberikan dampak yang positif dan terjadi perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk itu kepada pihak sekolah (SD) supaya mengembangkan kegiatan-kegiatan sejenis yang dapat berkontribusi positif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.
- Kegiatan tentang pendekatan bimbingan ini telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Cipancar 2. Untuk itu kepada para guru yang melaksanakan pembelajaran pada topik yang mempunyai karakteristik serupa dengan subjek penelitian, supaya menggunakan pendekatan bimbingan dalam
- pembelajarannya.
- Sehubungan dengan kegiatan ini mengambil subjek yang sangat terbatas,
- materi yang sangat spesifik dan metode yang sederhana, maka penulis menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan kegiatan lanjutan tentang pendekatan bimbingan ini dikenakan pada subjek yang lebih luas, materi yang lebih umum dan metode yang lebih relevan sehingga dapat ditarik generalisasinya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) IKIP Budi Utomo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis, Ibu Dadah Dariah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Cipancar Leles Kab. Garut Prov. Jawa Barat yang telah memberikan kesempatan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah, Ibu Epa Susanti, S.Pd selaku guru kelas yang dengan senang hati mendukung serta membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama kegiatan, dan tenaga kependidikan yang membantu menyediakan keperluan penulis selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung sampai selesai.

Referensi

- Adam Normies, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Ilmu, 1992.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2011.
- Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Anonim. "Konsep Dasar Bimbingan Belajar". (On-line), Tersedia Dalam <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/konsep-dasar-bimbingan-belajar.html>. (11 Juni 2013).
- Anonim. "Menjamurnya Bimbel Bikin Kantong Jadi Jebol". (On-line) Tersedia Dalam <http://www.neraca.co.id/harian/article/21628/Menjamurnya.Bimbel.Bik.in.Kantong.Jadi.Jebol>. (6 Juni 2013).
- A. Suhandi Muslim, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Sekolah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berargumentasi Calon Guru Fisika*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 8 (2012) 174-183, ISSN: 1693-1246. Semarang: F MIPA UNNES. 2012.

- Blog Dunia Pendidikan. "Metode Pengumpul Data Kuantitatif". (On-line), tersedia di <http://ferdynasum.blogspot.com/2011/11/metode-pengumpulan-data-kuantitatif.html>. (18 Januari 2014).
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dedy Hamdani, Eva Kurniati dan Indra Sakti, *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Exacta, Vol. X No. 1, ISSN : 1412-3617. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu. 2012.
- Dexa Mobile Blog. "Definisi Bimbingan Menurut Para Ahli". (On-line) tersedia di <http://dexa.mywapblog.com/definisi-bimbingan-menurut-paraahli.xhtml>. (15 Januari 2014)
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Eka Ariyanta. "Bimbingan Belajar, Definisi Belajar, dan Jenis - Jenis Masalah Belajar", (On-line) tersedia di; <http://oneboyariyanta.blogspot.com/2013/03/bimbingan-belajar-definisi-belajardan.html>. (15 Januari 2014)
- Ereska Damai Yanti, *Pengaruh Penerapan Metode Inquiri Terhadap Keterampilan Proses Peserta Didik Pada Sub Konsep Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan*. Skripsi. Lampung: Pendidikan Biologi Iain Raden Intan. 2012.
- Iceu Rohayati, *program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa*. Jurnal Edisi khusus No.1, ISSN : 1402-565X. Bandung: Prodi bimbingan dan konseling sekolah UPI, 2011.
- Irwandani, *Metode Pembelajaran Justin Time teaching (JITT) Berbantu WEBSITE Pada topik Listrik Arus Bolak-Balik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Bandung: universitas pendidikan indonesia, 2013.
- Irzum Fariyah, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagamaan Anak Jalanan*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.3 No.2, ISSN : 1907-7238. Kudus: Jurusan Dakwah STAIN Kudus, 2012.
- I Wayan Santyasa, *Pengembangan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Bagi Siswa Sma Dengan Pemberdayaan Model Perubahan Konseptual Berseting Investigasi Kelompok*. Jurnal. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.
- Kartodiharjo, "Pengertian Lembaga". (On-line), tersedia di http://acityafisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74972-ArtikelAN-Pengertian%20Lembaga.html. (17 Februari 2014)
- Marsi Singarimbuan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Malang: UNM Press, 2003.
- Marzuki, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Nilai Mahasiswa dengan Uji Permutasi*. Jurnal. Jurusan Matematika Fmipa Universitas Syiah Kuala. Statistika. Vol. 11 No. 1. Banda Aceh: Fmipa Universitas Syiah Kuala, 2011.
- Maxmanroe Blog, "Pengertian Lembaga dan Kelembagaan, Perbedaannya dengan Organisasi, dan Contoh Lembaga" (on-line), tersedia di: <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-lembaga.html>, (15 juli 2018).
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Nur Fauziah, *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konpempres*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Braha Ilmu, 2012.
- Syiful Bahri, Djamarah & Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Ciptra, 1996.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Lualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. bumi angkasa, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Suhermawan, *Metodologi Penelitian*. Mawar. Lampung, 2007.
- Sumarwiyah, *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar Dan Prestasi Belajar*. Jurnal Sosial dan Budaya Vol.2 No.2. ISSN : 1979-6889. Kudus: FKIP Universitas Muria, 2009.

S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Ranika Cipta, 1997.

Yuberti, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2012.

Zuchdi Darmiyati, *Strategi meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.